

TRANSPARANSI, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN AKUNTABILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN MASJID AL-ISTIQOMAH SESUAI ISAK 35

Makmuri Ahdi^{1*}, Mohammad Iqbal², Novita Berliani³

^{1,3}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Indonesia

²Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Indonesia

*E-mail: makmuriahdi@syekhnrjati.ac.id

Submit: 9 Juli 2024

Revisi : 20 September 2024

Disetujui: 3 Oktober 2024

ABSTRAK

Organisasi kategori nirlaba masih memiliki beberapa masalah, diantaranya yakni masjid. Masih ada masjid yang belum memperhatikan transparansi penggunaan dana masjid, sistem informasi akuntansi, dan acuh terhadap akuntabilitas publik, termasuk dalam menyusun elemen laporan keuangan yang belum mematuhi terhadap standar laporan keuangan nirlaba. Hal ini muncul karena terbatasnya ilmu pengetahuan para pengurus di masjid yang memahami bagaimana standar penyusunan laporan keuangan organisasi khususnya masjid. Standar penyusunan laporan keuangan masjid adalah ISAK 35. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk transparansi, sistem informasi akuntansi, dan akuntabilitas pada Laporan Keuangan Masjid Al-Istiqomah sesuai ISAK 35. Metode dalam kegiatan penelitian ini menggunakan pengumpulan data deskriptif kualitatif melalui kegiatan tinjauan pustaka, pelaksanaan wawancara, dan kegiatan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Agung Al-Istiqomah menjalankan transparansi, memanfaatkan sistem informasi akuntansi, dan mengedepankan akuntabilitas. Masjid Agung Al-Istiqomah telah menerapkan ISAK 35 dalam laporan keuangan interim dan tahunan. Unsur laporan keuangan yang disusun oleh DKM Al-Istiqomah yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, laba rugi komprehensif, perubahan modal, dan arus kas.

Kata kunci: ISAK 35, laporan keuangan, organisasi nirlaba

ABSTRACT

Non-profit category organizations still have several problems, including mosques. There are still mosques that have not paid attention to the transparency of the use of mosque funds, accounting information systems, and are indifferent to public accountability, including in compiling financial statement elements that do not comply with non-profit financial reporting standards. This arises because of the limited knowledge of the administrators in the mosque who understand how the standards for preparing organizational financial reports, especially mosques. This study aims to describe the forms of transparency, accounting information systems, and accountability in the Financial Statements of the Al-Istiqomah Mosque according to ISAK 35. The method in this research activity uses qualitative descriptive data collection through literature review, interviews, and observations. The results showed that the Al-Istiqomah Grand Mosque implemented transparency, utilized the accounting information system, and prioritized accountability. Masjid Agung Al-Istiqomah has implemented ISAK 35 in its interim and annual financial statements. The elements of the financial statements prepared by DKM Al-Istiqomah are the statement of financial position or balance sheet, comprehensive income, changes in capital, and cash flow.

Keywords: ISAK 35, financial statements, non-profit organizations

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk di Pulau Jawa adalah muslim. Tentunya banyak sekali tempat peribadatan sebagai fasilitas keagamaan masyarakat. Salah satu provinsi yang memiliki jumlah masjid terbanyak, adalah provinsi Jawa Barat, dengan jumlah bangunan masjid lebih dari 90.000 jumlah masjid (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Masjid dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid. Dewan Kemakmuran Masjid merupakan suatu organisasi yang melaksanakan manajemen kemasjid dan termasuk kategori organisasi sektor publik non-laba. Para pengurus masjid melaksanakan kegiatan manajemen masjid secara ridha dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan ekonomis (Ula et al., 2021). Sehingga, organisasi pada masjid disebut dengan salah satu organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi milik bersama, oleh karena itu, tidak adanya istilah kepemilikan mutlak dalam organisasi nirlaba. Sumber keuangan organisasi nirlaba yaitu masjid, biasanya bersumber utama dari anggaran dana pemerintah, sumbangan masyarakat sekitar, dana zakat, dana infak, sedekah, dan wakaf masyarakat (Pradesyah et al., 2021). Dana tersebut tentunya harus direalisasikan dengan baik dan secara transparan. Namun, tidak semuanya masjid melaksanakan pengelolaan dana secara transparan. Hal ini disebabkan karena tidak membuat atau tidak menyusun laporan keuangan masjid secara berkala. Salah satu bukti manajemen keuangan yang bagus adalah diterapkannya akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid (Lenap et al., 2020).

Beberapa orang geram tentang bagaimana masjid mengelola keuangan dari masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya transparansi Dewan Kemakmuran Masjid dalam melaporkan keuangan masjid. Secara khusus, Dewan Kemakmuran Masjid tidak memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran dalam laporan terperinci, dan tidak memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin skeptis terhadap penggunaan dana di masjid (Andarsari, 2017), Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) menggunakan dana Masjid, akan tetapi biasanya penggunaan dana tersebut tanpa melampirkan administrasi dan pembukuan yang baik, padahal dana tersebut digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan masyarakat menggagap bahwa pengelola keuangan di masjid tidak akuntabel.

Standar pencatatan yang tepat dan akurat sangat diperlukan dalam pencatatan laporan keuangan masjid. Pelaporan keuangan organisasi nirlaba diatur oleh PSAK 45 yang berlaku pada tahun 1997 sampai dengan 2018. Awal tahun 2019, PSAK 45 digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan terbitnya peraturan ini, organisasi nirlaba akan menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35 (Setiadi, 2021). Perbedaan PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat pada cakupan wilayah, dimana PSAK 45 diterbitkan oleh Badan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia, sedangkan ISAK 35 diterbitkan oleh *International Financial Reporting Standards (IFRS) Foundation*. PSAK 45 memuat empat elemen laporan keuangan, sedangkan ISAK 35 menyempurnakan elemen laporan keuangan menjadi lima elemen, dengan adanya tambahan laporan perubahan asset neto yang tidak terdapat pada PSAK 45 (Setiadi, 2021). Akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan dan semakin dikenal oleh berbagai pemangku kepentingan baik di organisasi komersial maupun nirlaba. Fungsi akuntansi secara basic adalah penyajian informasi ekonomi berupa data-data keuangan kepada pihak pengguna laporan keuangan, dan laporan tersebut membantu para pengguna dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan organisasi non-laba berdasarkan ISAK 35 adalah laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Diviana et al., 2020).

Masjid Agung Al-Istiqomah menjadi masjid percontohan di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, yang dinobatkan sebagai masjid ter-makmur dan masjid percontohan se-Kabupaten

Kuningan. Potensi ini menghadirkan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi ciri lingkungan muslim dengan menghadirkan kegiatan dakwah yang menarik untuk semua kalangan. Kegiatan lainnya cukup banyak, diantaranya adalah sudah lebih dari 20 kali kegiatan khitan massal dan santunan digelar. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Al-Istiqomah berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Penting untuk melakukan pengelolaan dan pelaporan keuangan dengan transparansi, dan akuntabilitas kepada masyarakat.

Penelitian mengenai implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan masjid telah banyak dilakukan (DSAK IAI, 2018; Setiadi, 2021). Namun, penelitian khusus yang menganalisis transparansi, sistem informasi akuntansi, dan akuntabilitas masih terbatas. Misalnya, masih banyak masjid yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi, belum menyusun administrasi akuntansi, dan transparansi, sehingga terbatasnya variabel penelitian tersebut pada objek masjid. Oleh karena itu, pentingnya menganalisis transparansi, sistem informasi akuntansi, dan akuntabilitas pada laporan keuangan masjid sesuai dengan ISAK 35.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Masjid Agung Al-Istiqomah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan tinjauan literatur, wawancara, dan observasi. Teknik analisis menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini menguji seluruh data yang berasal dari berbagai sumber informan yang menjadi sumber data dan informasi. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020). Adapun indikator transparansi menurut Tundunaung et al., (2018) adalah akses informasi, musyawarah, keterbukaan proses, dan keterbukaan dokumen. Indikator sistem informasi menurut Hidayah & Riyadi (2023), yakni adanya penggunaan *software* dan *hardware* yang menghasilkan *output* yang digunakan. Akuntabilitas diukur dengan pertanggungjawaban input data, kualitas pelayanan, dan tanggungjawab program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Masjid Al-Istiqomah, berikut ini adalah hasil penelitian tentang transparansi, sistem informasi akuntansi, dan akuntabilitas pada Laporan Keuangan Masjid Al-Istiqomah Sesuai ISAK 35:

Hasil Penelitian

Transparansi

Transparansi dapat dirinci menjadi empat kriteria indikator (Tundunaung et al., 2018), yaitu:

1. Penyediaan akses semua informasi yang sangat jelas tentang kegiatan perencanaan, prosedur dalam pelaksanaan, dan pertanggung jawaban. Setiap awal tahun, Dewan Kemakmuran Masjid Al-Istiqomah menyusun program kerja dari masing-masing divisi, beserta anggaran yang diperlukan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dibuatkan prosedur pelaksanaannya, dan pada tahap akhir dibuatkan laporan pertanggungjawaban kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan yang diumumkan setiap pekan di Masjid Al-Istiqomah. Keuangan di Masjid Al-Istiqomah tertata dengan baik, sehingga seluruh kegiatan pada perencanaan dapat terealisasi dengan baik.
2. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat. Perencanaan kegiatan dan penganggaran dana masjid melibatkan musyawarah bersama dengan

masyarakat secara terbuka. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembentukan anggaran kegiatan. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah sumber dana bagi keuangan masjid. Laporan realisasi kegiatan harus disampaikan kepada masyarakat sebagai representasi dari Dewan Kemakmuran Masjid. Wawancara dengan beberapa informan menunjukkan adanya pemahaman berbeda dalam menerjemahkan kebutuhan dalam dokumen perencanaan. Sebagian masyarakat mementingkan kebutuhan fisik dan infrastruktur. Namun, beberapa informan mengemukakan pandangan lain, bahwa fisik dan infrastruktur telah memadai, dan harus fokus terhadap kemakmuran masjid, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, meningkatkan kesejahteraan para marbot. Perbedaan perspektif tersebut diselesaikan dengan musyawarah.

3. Keterbukaan proses pengelolaan. Informasi alokasi anggaran diumumkan pada papan pengumuman, dan disiarkan pada setiap hari Jumat menjelang ibadah salat jumat. Merujuk pada beberapa informan, keterbukaan proses pengelolaan belum dilaksanakan secara digital, sehingga masyarakat memiliki keterbatasan akses, yaitu hanya secara manual dan langsung di tempat.
4. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan dana masjid. Hasil wawancara dengan informan, bahwa pihak Dewan Kemakmuran Masjid telah terbuka dalam memberikan dokumen realisasi penggunaan anggaran masjid. Hal ini dilaksanakan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Akan tetapi, kultur masyarakat menganggap bahwa pelaporan keuangan setiap jumat cukup menunjukkan transparansi. Masyarakat enggan untuk mengetahui dokumen secara detail, karena khawatir dianggap sebagai bentuk kecurigaan yang berlebih terhadap Dewan Kemakmuran Masjid yang sudah baik dalam menunjukkan itikad baik dan transparansi.

Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pencatatan keuangan yang tersimpan dengan baik, didukung oleh adanya pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Adapun manfaat sistem informasi akuntansi, yaitu membantu menyajikan data keuangan yang telah di input oleh pengguna. Sistem informasi akuntansi akan dikatakan baik jika tersedianya *hardware*, dan *software* yang mudah dipahami (Hidayah & Riyadi, 2023), sehingga data yang tersaji akan jelas, prosedurnya mudah difahami, dan sumber daya manusia sesuai dengan kualifikasi. Dalam konteks sistem informasi akuntansi di Masjid Al-Istiqomah Cllimus, Dewan Kemakmuran Masjid telah memanfaatkan *hardware* berupa seperangkat alat komputer sebagai alat pengolah data, memanfaatkan aplikasi *excel for accounting* sebagai *software* yang digunakan untuk memasukkan data transaksi keuangan, yang telah terintegrasi menjadi laporan keuangan yang terstandarisasi dengan jenis-jenis laporan keuangan standar ISAK 35. Hal ini juga didukung dengan adanya bendahara masjid yang dapat mengoperasikan *hardware* dan *software* yang digunakan, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan baik. Ini telah sesuai dan telah dibuktikan atas hasil dari wawancara kepada bendahara, dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan membuktikan bahwa adanya pengadaan *hardware* berupa komputer sebagai pengolah data dan *software excel for accounting* sangat memudahkan bagi bendahara dalam menyajikan laporan keuangan. Tentunya ini harus didukung oleh keinginan yang kuat dan pendalaman wawasan, sehingga tujuan tercapai.

Akuntabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa akuntabilitas dalam penelitian ini memiliki arti adanya laporan pertanggungjawaban dari penggunaan dana masjid, baik dari kegiatan idarah, imarah, maupun riayah. Laporan pertanggungjawaban tersebut dilampirkan dengan bukti-bukti transaksi dan disampaikan setiap pekan dalam kegiatan ibadah salat jumat. Akuntabilitas sistem pengelolaan keuangan masjid semata-mata untuk mempertanggungjawabkan alokasi dana umat kepada Tuhan dan masyarakat sebagai penyumbang dana. Hal ini dijelaskan melalui hasil kegiatan wawancara, dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan membuktikan bahwasanya akuntabilitas dilaksanakan dengan baik. Dewan kemakmuran masjid membuat laporan kinerja tahunan dan disampaikan kepada masyarakat.

Laporan Keuangan

Adapun elemen laporan keuangan masjid Al-Istiqomah yang disajikan melalui sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan terdiri dari dua bagian, yaitu aktiva dan pasiva. Adapun bentuk laporan posisi keuangan 2023 pada Masjid Al-Istiqomah yakni:

Tabel 1.
Neraca Masjid Agung Al-Istiqomah

MASJID AGUNG AL-ISTIQOMAH	
Laporan Posisi Keuangan 31 Desember Tahun 2023	
	2023
ASET	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	19.579053
Piutang bunga	0
Investasi jangka pendek	0
Aset lancar lain	0
Total Aset Lancar	1.962.550
Aset Tidak Lancar	
Properti investasi	0
Investasi jangka panjang	0
Aset tetap	14.900.000
Total Aset Tidak Lancar	0
TOTAL ASET	34.479.053
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Pendapatan diterima dimuka	0
Utang jangka pendek	0
Total liabilitas jangka pendek	0
Liabilitas jangka panjang	
Utang jangka panjang	0
Liabilitas imbalan kerja	0
Total liabilitas jangka panjang	0
Total Liabilitas	0
ASET NETO	
Tanpa pembatasan (without restriction) dari pemberi sumber daya	
Surplus akumulasian	34.479.053
Penghasilan komprehensif lain*)	0
Dengan pembatasan (with restriction) dari pemberi sumber daya (catatan B)	0
Total Aset Neto	34.479.053
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	34.479.053

Sumber : Dokumentasi Masjid Agung Al-Istiqomah 2023

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan suatu laporan keuangan untuk mengukur pendapatan dan beban pada suatu periode tertentu. Adapun laporan penghasilan komprehensif tahun 2023 pada Masjid Agung Al-Istiqomah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Agung Al-Istiqomah

MASJID AGUNG AL-ISTIQOMAH	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
31 Desember Tahun 2023	
	2023
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	375,118,726
Jasa layanan	0
Penghasilan Investasi jangka pendek (catatan D)	0
Penghasilan Investasi jangka panjang (catatan D)	0
Lain-lain	0
Total Pendapatan	375,118,726
Beban	
Biaya Kegiatan Sholat Jumat	24,495,000
Biaya Imarah - Kajian Magrib	31,957,000
Biaya Imarah - Kuliah Shubuh	13,750,000
Biaya Imarah - Jasa Muadzin	14,400,000
Biaya Imarah - Honor TPA	7,200,000
Biaya Imarah - Jasa Keagamaan	12,515,000
Biaya Perlengkapan Kebersihan	8,492,000
Biaya Riayah - Jasa Kebersihan	79,254,250
Biaya Riayah - Jasa Penitipan Barang	9,122,000
Biaya Riayah - Jasa Tanggungjawab Keropak	3,600,000
Biaya Riayah - Jasa Administrasi	6,983,323
Biaya Air PDAM	18,502,500
Biaya Rapat, air mineral dan konsumsi	8,501,500
Biaya Sholat Idul Fitri	1,607,000
Biaya Sholat Idul Adha	2,150,000
Biaya Kegiatan Muharram	24,818,000
Biaya Listrik	6,365,900
Biaya Pemeliharaan Masjid	10,321,700
Biaya lainnya	12,441,000
Biaya Kegiatan Maulid	6,854,000
Biaya kegiatan isra miraj	5,468,600
Biaya kegiatan Ramadhan	31,840,900
Total Beban (catatan E)	340,639,673
Kerugian akibat kebakaran	0
Total Beban	340,639,673
Surplus/(Defisit)	34,479,053
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	0
Penghasilan Investasi jangka panjang (catatan D)	0
Total pendapatan	0
Beban	
Kerugian akibat kebakaran	0
Surplus/(Defisit)	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	0
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	34,479,053

Sumber : Dokumentasi Masjid Agung Al-Istiqomah 2023

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan pada aset neto menyediakan informasi penerimaan aset secara neto, dan surplus (defisit) saldo. Berikut ini adalah laporan perubahan aset neto tahun 2023 pada Masjid Agung Al-Istiqomah:

Tabel 3.
Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Agung Al-Istiqomah
Z

MASJID AGUNG AL-ISTIQOMAH	
Laporan Perubahan Aset Neto	
31 Desember Tahun 2023	
	2023
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	0
<i>Surplus tahun berjalan</i>	34,479,053
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan C)	0
Saldo akhir	34,479,053
Penghasilan komprehensif lain	
Saldo awal	0
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	0
Saldo akhir	0
Total	34,479,053
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	0
<i>Surplus tahun berjalan</i>	0
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan C)	0
Saldo akhir	0
TOTAL ASET NETO	34,479,053

Sumber : Dokumentasi Masjid Agung Al-Istiqomah 2023

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan akun kas, dan pengeluaran akun kas pada suatu periode. Aktivitas dalam laporan arus kas pada organisasi nirlaba, sama dengan pelaporan arus kas pada aktivitas organisasi bisnis, yaitu: arus kas pada aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Adapun laporan arus kas tahun 2023 pada Masjid Agung Al-Istiqomah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Laporan Arus Kas Masjid Agung Al-Istiqomah

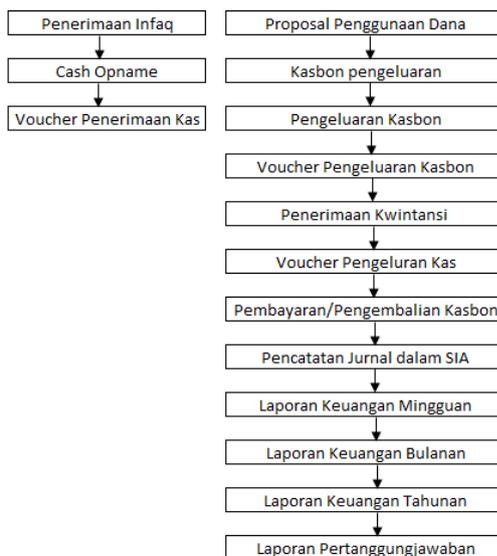
MASJID AGUNG AL-ISTIQOMAH	
Laporan Arus Kas	
31 Desember Tahun 2023	
	2023
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	375,118,726
Kas dari pendapatan jasa	0
Bunga yang diterima	0
Penerimaan lain-lain	0
Bunga yang dibayarkan	0
Biaya Kegiatan Sholat Jumat	(24,495,000)
Biaya Imarah - Kajian Magrib	(31,957,000)
Biaya Imarah - Kuliah Shubuh	(13,750,000)
Biaya Imarah - Jasa Muadzin	(14,400,000)
Biaya Imarah - Honor TPA	(7,200,000)
Biaya Imarah - Jasa Keagamaan	(12,515,000)
Biaya Perlengkapan Kebersihan	(8,492,000)
Biaya Riayah - Jasa Kebersihan	(79,254,250)
Biaya Riayah - Jasa Penitipan Barang	(9,122,000)
Biaya Riayah - Jasa Tanggungjawab Keropak	(3,600,000)
Biaya Riayah - Jasa Administrasi	(6,983,323)
Biaya Air PDAM	(18,502,500)
Biaya Rapat, air mineral dan konsumsi	(8,501,500)
Biaya Sholat Idul Fitri	(1,607,000)
Biaya Sholat Idul Adha	(2,150,000)
Biaya Kegiatan Muharram	(24,818,000)
Biaya Listrik	(6,365,900)
Biaya Pemeliharaan Masjid	(10,321,700)
Biaya lainnya	(12,441,000)
Biaya Kegiatan Maulid	(6,854,000)
Biaya kegiatan isra miraj	(5,468,600)
Biaya kegiatan ramadhan	(31,840,900)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	34,479,053
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	0
Pembelian peralatan	0
Penerimaan dari penjualan investasi	0
Pembelian investasi	0
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	0
AKTIVITAS PENDANAAN	
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>	0
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	0
Investasi bangunan	0
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>	
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	0
Pembayaran liabilitas jangka panjang	0
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	0
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	34,479,053
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	0
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	34,479,053

Sumber : Dokumentasi Masjid Agung Al-Istiqomah 2023

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada Masjid Al-Istiqomah, pencatatan administrasi keuangan terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Sumber dana berasal dari infak tidak terikat. Sumber daya melaporkan pencatatan akuntansi baik pemasukan dan pengeluaran. Pengeluaran berupa biaya untuk kegiatan *imarah*, *riayah*, kegiatan operasional dan pembelian aset untuk keperluan Masjid Al-Istiqomah.

Gambar 1. Bagan alur penerimaan dan pengeluaran dana



Sumber : Data diolah (2024)

Transparansi dan akuntabilitas terlaksana dengan baik. Tujuan dari adanya transparansi dan akuntabilitas adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan donator terhadap pengelolaan keuangan dana masjid. Akuntabilitas dilaksanakan dengan pembuatan laporan keuangan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi yaitu *excel for accounting*. Laporan keuangan dibuat oleh bendahara. Proses pencatatan dilakukan dengan diawali dari penerimaan dana infak setelah dilakukan *cash opname* serta dibuatkan voucher penerimaan infak. Proses pengeluaran dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang diajukan untuk pengadaan barang maupun jasa yang diajukan kepada bendahara, kemudian bendahara melakukan validasi dan verifikasi dokumen transaksi serta membuat voucher pengeluaran yang ditandatangani atas persetujuan bendahara 1, dan ketua Dewan Kemakmuran Masjid, kemudian bendahara membuat laporan mingguan untuk disampaikan pada papan pengumuman di area Masjid. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, Masjid Agung Al-Istiqomah telah membuat laporan keuangan masjid sesuai dengan ISAK 35. Hal ini dikarenakan para pengurus masjid khususnya bendahara yang mengerti tentang bagaimana cara pelaporan keuangan masjid sehingga sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa transparansi, sistem informasi akuntansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid Al-Istiqomah terjaga dengan baik. Dalam hal pelaporan keuangan, penerimaan Masjid Agung Al-Istiqomah berasal dari infak masyarakat, infak keropak jumat, infak idul adha, dan infak idul fitri. Setiap penerimaan

dilakukan *cash opname* dan dilakukan pencatatan pada voucher penerimaan kas. Sistem pengeluaran Masjid Agung Al-Istiqomah telah disusun secara lengkap setiap bulannya, baik pengeluaran rutin maupun non-rutin. Setiap pengeluaran berdasarkan bukti transaksi, dan dilampirkan dalam voucher pengeluaran kas sebagai bukti yang mendasar untuk validasi dan verifikasi transaksi. Masjid Agung Al-Istiqomah telah menerapkan pembuatan dan pelaporan laporan keuangan organisasi masjid sesuai standar ISAK 35. Adapun elemen laporan keuangan yang dibuat oleh DKM Al-Istiqomah adalah laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi ISAK 35 pada Masjid Agung Al-Istiqomah, maka peneliti memberikan rekomendasi terkait dengan pelaporan keuangan masjid. Peneliti menyarankan agar pelaporan keuangan dilakukan secara konsisten berakhir 31 Desember dan dilaporkan beserta nilai aset tetap, termasuk di dalamnya adalah tanah dan bangunan. Sebaiknya nilai aset tetap di input kedalam laporan keuangan tahunan, dan dihitung penyusutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vxiY.3432>
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- DSAK IAI. (2018). ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. In *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia* (pp. 1–34). http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE ISAK 35.pdf
- Hidayah, D. E. N., & Riyadi, S. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 221–226. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.2038>
- Lenap, I. P., Nur Fitriyah, N. F., & Akhmad, Z. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69–88. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.88>
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 6(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>
- Tundunaung, L., Lumolos, J., & Mantiri, M. (2018). *Transparansi Pengelolaan Dana Desa di Desa Tabang Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>